
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,
KUALITAS AUDIT, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Veronica Vivi Asika

Program studi akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email :veronicavivias06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Sampel yang diperoleh sebanyak 33 perusahaan dengan jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI : Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Suatu entitas ketika didirikan bertujuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan lancar, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan tidak hanya untuk berfokus pada keuntungan maksimal saja, tetapi juga untuk meyakinkan para investor agar mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut agar kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tetap terjaga. Saat ini, dunia pasar modal mengalami perkembangan yang pesat. Adanya pasar modal ini menjadikan investor memiliki alat untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi - informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Salah satu informasi yang digunakan investor adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor. Auditor berperan penting dalam menjembatani kepentingan investor dengan perusahaan, karena setelah memeriksa laporan keuangan perusahaan auditor akan memberikan hasil opininya, yang merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Auditor independen akan memberikan opini atas hasil penilaian laporan keuangan sesuai dengan kondisi

perusahaan sesungguhnya. Auditor dapat memberikan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor jika terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengeluaran opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada kemunduran harga saham, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kualitas Audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

KAJIAN TEORITIS

Proses auditing atau pemeriksaan atas laporan keuangan sangat penting dan berguna bagi para pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan seperti para investor, kreditur, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan. Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 1) : “Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.” Setiap auditor setelah mengaudit laporan keuangan pasti memberikan opininya. Opini audit merupakan pendapat yang di berikan oleh auditor atas pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit sangat penting bagi suatu perusahaan karena sebagai penjelas dari kondisi kinerja perusahaan tersebut. Auditor juga dapat mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap suatu perusahaan, jika memang bagi auditor perusahaan tersebut memiliki keraguan untuk dapat mempertahankan kegiatan operasional kedepannya.

Menurut Kristiana (2012: 48): “Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*.” Menentukan untuk memberikan opini *going concern* bukanlah perkara mudah, pihak auditor dalam memberikan opininya harus mempertimbangkan kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, hasil dari operasi suatu perusahaan dan kemampuan dalam membayar hutangnya.

Ukuran perusahaan adalah skala tertentu untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Menurut Arsianto dan Rahardjo (2013: 3): “Ukuran perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dengan melihat total aset perusahaan karena dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bagaimana kelangsungan usaha perusahaan ke depannya.” Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka dianggap sebagai perusahaan yang besar dan juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang sehingga mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya. Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *non going concern*.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Nurpratiwi dan Rahardjo (2014), Arsianto dan Rahardjo (2013) serta penelitian Aiisiah dan Pamudji (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan ini, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Menurut Kasmir (2011: 151) “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.” Menurut Sutedja (2010: 160): “Solvabilitas diukur dengan *Debt to total Assets Ratio* (DAR) yang membandingkan total *liabilities* dengan total *assets*.” Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan tingkat hutang yang tinggi pula serta mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Hal ini akan meningkatkan resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam pembayaran hutang dan bunga, serta cenderung mengalami kesulitan keuangan. Hal ini membuat auditor ragu akan kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang sehingga perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Sutedja (2010) dan penelitian Lie, Wardani dan Pikir (2016) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan ini, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

H2 : solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Kualitas atau mutu merupakan tingkat baik buruknya sesuatu yang didapat dari suatu perbuatan, barang atau produk yang berasal dari sekelompok orang atau lembaga. Menurut Pasaribu (2015: 88): “kualitas auditor merupakan nama baik atau citra yang didapat atas kerja yang baik, kepercayaan dari para kliennya dalam tanggung jawabnya sebagai auditor.” Manajemen menginginkan auditor berkualitas tinggi agar dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga membuat para investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan lebih terhadap reliabilitas dalam laporan keuangan. Menurut Pasaribu (2015: 88): “Kualitas audit diukur dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP).” KAP yang sudah berafiliasi dengan KAP *big four auditors* dianggap KAP yang sudah besar tentu namanya sudah dikenal oleh banyak masyarakat dan cenderung memiliki reputasi yang baik, maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindari dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya, dalam pemeriksaan laporan keuangan dan dalam memberikan opini mereka akan menyatakan pendapat sesuai kondisi perusahaan sesungguhnya. Oleh sebab itu, semakin besar ukuran KAP akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wahyuni (2014) serta penelitian A Azhar, Hardi dan Satriawan (2014) yang menunjukkan bahwa Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan ini, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah

H3 : kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan. Menurut Kristiana (2012: 49): pertumbuhan perusahaan dapat di proksikan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir (2011: 114-115): “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Rasio pertumbuhan penjualan yang positif dan meningkat dari tahun ke tahun dan akan memberikan peluang untuk memperoleh peningkatan laba. Laba yang tinggi pada umumnya menandakan perusahaan dapat mempertahankan posisi

ekonominya dan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Kristiana (2012), Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang menunjukkan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *ging concern*. Berdasarkan penjelasan ini, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah

H4 : pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu, variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *Logaritma Natural* Total aset. Variabel Solvabilitas yang diukur dengan *debt to total asstes ratio* (DAR). Variabel kualitas audit diukur dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, diberi kode 1, sedangkan jika termasuk kategori *Non The Big Four Auditors*, diberi kode 0. Dan variabel pertumbuhan perusahaan diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Serta variabel dependen yaitu Opini audit *going concern* di ukur dengan variabel *dummy*, dimana kode 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, sedangkan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis, menggunakan bentuk penelitian studi Asosiatif. Selain itu juga penulis menggunakan bentuk hubungan kausal. Penulis juga memperoleh data penelitian dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri barang konsumsi di Bursa efek indonesia total populasi berjumlah 43 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 33 perusahaan yaitu yang diambil menggunakan metode *purposive sampilng*, dengan kriteria perusahaan yang sudah *Initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2013, perusahaan yang tidak *delisting* selama periode penelitian serta perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian data menggunakan uji asumsi klasik

sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*).

PEMBAHASAN

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran_perusahaan	165	25,2954	32,1510	28,522361	1,6076718
Solvabilitas	165	,1406	1,2486	,438855	,1951310
pertumbuhan_perusahaan	165	-,5074	1,3725	,114935	,2538161
Valid N (listwise)	165				

Sumber: hasil output SPSS 23, 2018.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa jumlah keseluruhan sampel ada 165 (N) yang diperoleh dari 33 perusahaan dikali dengan lima tahun sesuai dengan periode penelitian, serta tidak ada data yang hilang (*missing*). Pada tabel diatas dapat dilihat ada 3 variabel penelitian yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
OPINI AUDIT GOING CONCERN

going_concern					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid opini audit non going concern	116	70,3	70,3	70,3	
opini audit going concern	49	29,7	29,7	100,0	
Total	165	100,0	100,0		

Sumber: hasil output SPSS 23, 2018.

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dideskripsikan bahwa perusahaan yang mendapat paragraf opini audit *going concern* adalah sebanyak 49 data sampel atau sebesar 29,7 persen. Sedangkan perusahaan yang mendapat paragraf opini audit *non going concern* adalah sebanyak 116 data sampel atau sebesar 70,3 persen.

TABEL 3
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
KUALITAS AUDIT

kualitas_audit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KAP non the big four auditors	90	54,5	54,5	54,5
KAP the big four auditors	75	45,5	45,5	100,0
Total	165	100,0	100,0	

Sumber: hasil output SPSS 23, 2018.

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dideskripsikan bahwa variabel independen kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four auditors* adalah sebesar 45,5 persen dari total sampel 75 data perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four auditors* adalah sebesar 54,5 persen dari total sampel 90 data perusahaan.

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,775	,680		1,141	,256		
ukuran_perusahaan	-,022	,024	-,078	-,914	,362	,774	1,292
solvabilitas	,579	,188	,247	3,081	,002	,881	1,135
kualitas_audit	-,155	,079	-,169	-1,955	,052	,757	1,320
pertumbuhan_perusahaan	-,239	,145	-,132	-1,645	,102	,873	1,146

a. Dependent Variable: going_concern

Sumber: hasil output SPSS 23, 2018.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam data penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel nilai *Tolerance*

masing – masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,774 dan nilai VIF sebesar 1,292. Variabel Solvabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,881 dan nilai VIF sebesar 1,135. Variabel Kualitas audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,757 dan nilai VIF sebesar 1,320. Variabel Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,873 dan nilai VIF sebesar 1,146.

TABEL 5
HOSMER AND LEMESHOW'S TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,323	8	,723

Sumber: hasil output SPSS 23, 2018.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai hasil pengujian statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,723 yang nilainya diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian yaitu menerima H0 dan menolak H1 yang berarti bahwa model dapat diterima karena cocok atau *fit* dengan data observasinya.

TABEL 6
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History ^{a,b,c}			
			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	200,816	-,812
	2	200,731	-,861
	3	200,731	-,862

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 200,731

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: hasil output SPSS 23, 2018.

Dari Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood* sebesar 200,731. Nilai ini lebih besar dari alpha (α) 0,05 yang artinya model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data dimana hanya konstanta saja yang *fit* dengan data (sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi). Langkah selanjutnya adalah menguji dengan membandingkan nilai antara *-2Log likelihood* awal (*block number 0*) dengan *-2Log*

likelihood akhir (*block number 0*). Berikut hasil model *fit* dan keseluruhan model *Likelihood Block 1* pada Tabel 7.

TABEL 7
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ukuran_ perusahaan	solvabilitas	kualitas_ audit(1)	pertumbuhan_ perusahaan
Step 1	184,401	-2,081	-,001	2,178	,837	-1,042
1 2	182,700	-2,743	,003	2,845	1,132	-1,473
3	182,674	-2,850	,004	2,931	1,176	-1,545
4	182,674	-2,853	,004	2,932	1,177	-1,547
5	182,674	-2,853	,004	2,932	1,177	-1,547

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 200,731

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: hasil output SPSS 23, 2018.

Tabel 7 menunjukkan *Likelihood* akhir yaitu nilai *-2LogLikelihood* sebesar 182,674. Nilai ini mengalami penurunan dari nilai *-2LogLikelihood* awal sebesar 18,057. Nilai penurunan ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

TABEL 8
NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	182,674 ^a	,104	,147

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : hasil output SPSS 23, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 8, nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,147 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang

dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 0,147 atau 14,7 persen dan sisanya yaitu sebesar 86 persen diperoleh dari nilai (100 persen -14,7 persen) dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar variabel penelitian.

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ukuran_perusahaan	,004	,132	,001	1	,976	1,004
solvabilitas	2,932	1,015	8,350	1	,004	18,771
kualitas_audit(1)	1,177	,442	7,088	1	,008	3,244
pertumbuhan_perusahaan	-1,547	,900	2,951	1	,086	,213
Constant	-2,853	3,902	,535	1	,465	,058

a. Variable(s) entered on step 1: ukuran_perusahaan, solvabilitas, kualitas_audit, pertumbuhan_perusahaan.

Sumber: hasil output SPSS 23, 2018.

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC} = 0,905 - 0,125 UP + 3,070 SLV + 0,875 KA + - 1,293 PP + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik sebagai berikut :

Hasil pengujian pada Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,976 yang nilai nya > 0,05 dengan koefisien 0,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Nilai signifikansi Rasio solvabilitas sebesar 0,004 yang nilainya dibawah 0,05 dengan koefisien sebesar 2,932. Dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar 0,008 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,442 dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar -1,547. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dan, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, saran – saran yang dapat penulis berikan adalah variabel Solvabilitas dan Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sehingga diharapkan perusahaan dapat memperhatikan kedua faktor ini, dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia, serta dapat memperluas variabel penelitian sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Al, Azhar, Hardi, dan Ricky Rusyidi satriawan. 2014. “Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Whosale Dan Retail Trade Listing Di BEI Periode 2010-2012.” *Pekbis jurnal*, vol. 6, No.2, pp. 73-85.
- Aiisiah, Nurul, dan Sugeng pamuji. 2012. “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1, No. 1, pp. 1-13.
- Arsianto, Maydica Rossa, dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, pp. 1-8.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krissindiastuti, Monica, dan Ni ketut Rasmini. 2016. “faktor- faktor yang mempengaruhi opini audit going concern”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14, No.1, pp. 451-481.
- Kristiana, Ira. 2012. “pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).” *Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi*, Vol. 1, No.1, pp. 47-51.

-
- Lie, Christian, Rr. Puruwita Wardani, dan Toto Warsoko pikir. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI)." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No.2, pp. 84-105.
- Nurpratiwi, Vidya, dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, faktor komite audit, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap penerimaan opini audit going concern." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 3, pp. 1-15.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. "pengaruh kualitas auditor, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit going concern pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia." *JRAK*, vol.6,no.2, Agustus, pp. 80-92.
- Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Dewi ratna, dan Sri wahyuni. 2014. "pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEL periode 2011-2013." *Kompartemen*, Vol.12, No.1.
- Sutedja, Christian. 2010. "faktor- faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan manufaktur." *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol.2, no.2.
- 